

daripada apa yang didengar, merupakan pembaca yang cepat dan tekun, biasanya tidak pandai memilih kata-kata meskipun sudah mengetahui apa yang harus dikatakan, serta cenderung teliti dan detail.

Ciri-ciri orang yang belajar dengan gaya auditori adalah: Cenderung berbicara dengan diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu dengan keributan, lebih nyaman membaca dengan keras dan mendengarkan, merasa kesulitan untuk menulis namun hebat dalam bercerita, serta belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat.

Ciri-ciri orang yang belajar dengan gaya kinestetik adalah: Cenderung berbicara dengan perlahan, kesulitan mengingat kembali peta kecuali jika sudah pernah berada di tempat tersebut, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jarinya sebagai petunjuk saat membaca, kurang nyaman duduk diam dalam waktu yang lama, kemungkinan memiliki tulisan yang jelek, serta cenderung berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

BAB III

DATA DAN ANALISIS MASALAH

1.1 Klien dan Lokasi

Dalam proses perancangan *Study Hub* ini, berikut adalah data mengenai klien dan penempatan lokasi *Study Hub* yang akan didirikan di Bandung.

1.1.1 Ganesha Operation



Gambar 3.1 Logo Ganesha Operation

Sumber: <https://images.app.goo.gl/UnZkT4ghMj1qAGts7>

Perancangan *Study Hub* ini adalah proses desain Ganesha Operation, yang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan nonformal, bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam bimbingan belajar menuju PTN dan PT kedinasan. Ganesha Operation berdiri sejak 2 Mei 1984, telah meraih dua penghargaan, dan telah memperoleh banyak cabang di seluruh Indonesia.

Dalam proses perancangan ini, Ganesha Operation akan memperluas cangkupan usahanya, dengan membuka Pusat Sumber Belajar yang juga berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar siswa bimbingan Ganesha Operation.

1.1.2 SSpace – One Stop Study Hub



Gambar 3.2 Logo SSspace

Sumber: Data Pribadi

SSspace adalah nama brand dari anak usaha yang dibuat dan dioperasikan oleh Ganesha Operation, dalam rangka memperluas cabang usaha dari jasa kursus, ke One-Stop Study Hub. Logo, nama, hingga konsep brand dibuat berbeda dari konsep Ganesha Operation untuk memberikan kesan yang berbeda kepada konsumen, dengan penawaran jasa yang berbeda pula.

1.1.3 Target Market

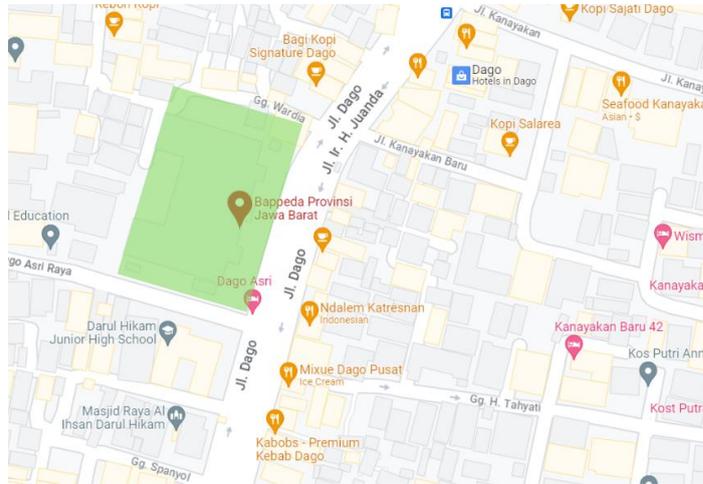
Target *customer Study Hub* dari segi usia dan pekerjaan antara lain: Anak kuliah usia 18-25 tahun sebanyak 70%, guru atau dosen usia 25-60 tahun sebanyak 15%, anak sekolah usia 15-18 tahun sebanyak 10%, serta lainnya sebanyak 5%. Selain itu, berikut adalah target *customer* dari segi psikologis dan pekerjaan:

1. Guru atau dosen yang tidak punya, serta memerlukan ruangan dan fasilitas untuk mengadakan kursus.

2. Guru atau dosen yang membutuhkan ruangan dan fasilitas yang nyaman dan memadai untuk bekerja, seperti menyiapkan materi, *input* data siswa, dan sebagainya.
3. Siswa yang mengikuti kursus yang diadakan oleh guru atau dosen di *Study Hub* ini.
4. Pelajar atau mahasiswa yang memerlukan ruangan khusus untuk kerja kelompok.
5. Pelajar atau mahasiswa yang membutuhkan tempat yang nyaman, fleksibel dan disertai fasilitas lengkap untuk bekerja atau belajar.
6. Orang-orang atau warga sekitar yang membutuhkan tempat memadai, serta fasilitas *refreshing* usai lelah bekerja.
7. Warga, guru, atau siswa yang memerlukan tempat untuk mengadakan acara tertentu, seperti *meeting*, seminar, *workshop*, dan sebagainya.

1.1.4 Lokasi

Lokasi *Study Hub* ini ada di Bandung, area Kantor Bappeda Provinsi Jawa Barat. Area ini dinilai strategis karena dekat dengan berbagai kampus dan pusat kota, yakni: berjarak 1,6 km dari Kampus ITB Bandung, 2,4 km dari UNPAD Dipatiukur, 3,1 km dari Universitas Katolik Parahyangan, 3,3 km dari Gedung Sate, 5 km dari Universitas Widyatama, dan 5,7 km dari Alun-alun Bandung. Keberadaan *Study Hub* ini dapat menjadi opsi yang bagus bagi pelajar atau warga sekitar yang membutuhkan tempat belajar yang nyaman dan memadai.

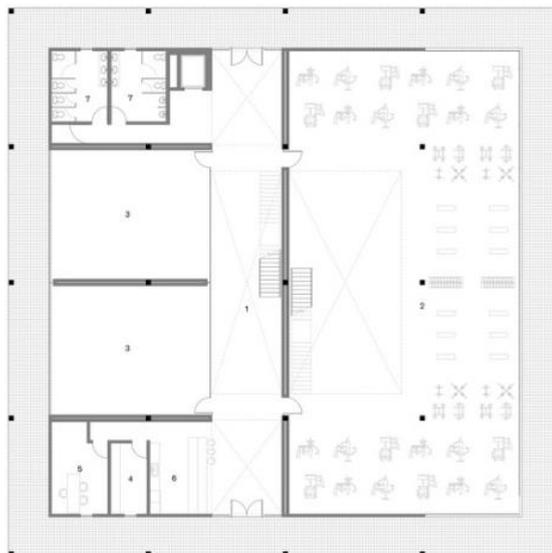


Gambar 3.3 Lokasi Perancangan Study Hub di Bandung

Sumber: Data Pribadi

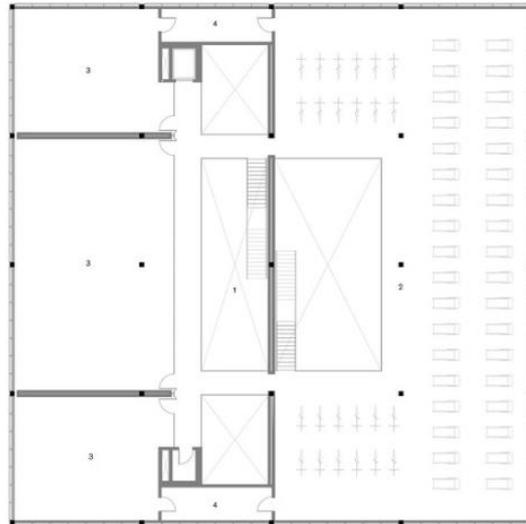
1.1.5 Denah Eksisting

Berikut adalah denah eksisting dari sebuah gedung *sport center* yang menghadap ke timur, memiliki luas area bangunan 1800 meter persegi, dan luas interior bangunan 1525 meter persegi.



Gambar 3.4 Denah Eksisting Lantai 1

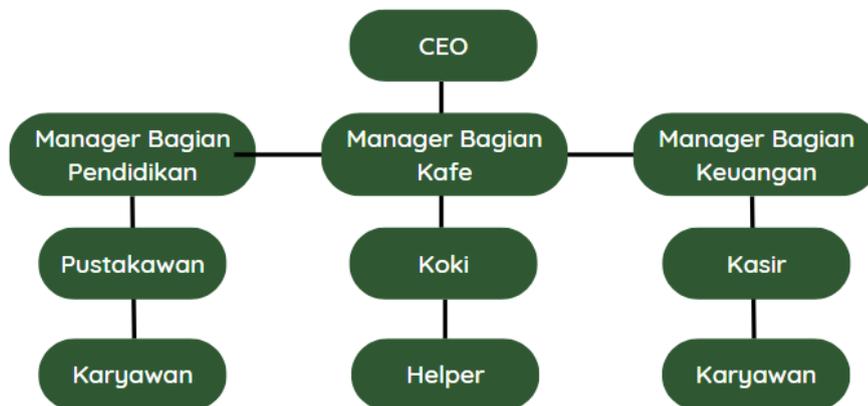
Sumber: Data Pribadi



Gambar 3.5 Denah Eksisting Lantai 2
Sumber: Data Pribadi

1.1.6 Struktur Organisasi

Untuk memperjelas perancangan *Study Hub* ini, berikut telah dibuat struktur organisasi dalam pelaksanaan kinerja perusahaan:



Gambar 3.6 Struktur Organisasi
Sumber: Data Pribadi

Dalam pelaksanaan organisasi *Study Hub* ini, CEO atau pemilik perusahaan berada di tingkat paling atas. Setelah itu, *manager* bagian Pendidikan, kafe dan keuangan berada di jajaran yang setara. Membawahi

manager ada pustakawan pada bagian pendidikan, lalu koki pada bagian kafe, dan kasir pada bagian keuangan. Membawahi semuanya itu ada karyawan yang bertugas membantu jalannya perusahaan

1.1.7 Sistem Layanan dan SOP *Study Hub*

Berikut adalah beberapa sistem layanan atau SOP yang berlaku di dalam area *Study Hub*:

1. Menyediakan ruangan dan fasilitas untuk disewakan, yakni: Ruang kursus, ruang meeting, ruang belajar privat, ruang diskusi atau ruang belajar kelompok, dan ruang multifungsi.
2. Setiap ruangan disewakan per-jam hingga per-tahun tergantung jenis ruangan dan kebutuhan pengguna.
3. Ruang kursus: dapat disewakan per-jam hingga per-tahun.
4. Ruang meeting: dapat disewakan per-jam hingga per-hari.
5. Ruang belajar private: dapat disewakan per-jam hingga per-hari (maksimal 2 orang).
6. Ruang diskusi: dapat disewakan per-jam hingga per-hari (maksimal 5 orang).
7. Ruang multifungsi: dapat disewakan per-jam hingga per-hari.
8. Ruangan yang disewakan per-bulan hingga per-tahun dapat membuat akun *member* melalui aplikasi atau kartu *member* (dengan biaya tambahan). Akun *member* ini digunakan untuk murid-murid kursus yang akan datang secara rutin ke ruang kursus di *Study Hub*.

9. Ruangan yang disewa per-jam atau per-hari (untuk seminar, *meeting* atau *workshop*) akan diberikan akses berupa kode *booking* atau QR *code* untuk para tamu undangan dari penyewa, atau bisa juga menggunakan identitas penyewa, seperti KTP.
10. Jumlah tamu dari penyewa yang datang akan dilacak lewat sistem *scan* di pintu masuk area *Study Hub*, seperti: Hari ini sebuah ruang *meeting* disewa untuk waktu 5 jam, dengan kapasitas maksimal 12 orang. Maka kode *booking* atau QR *code* yang diberikan pada penyewa ruang *meeting* tersebut hanya berlaku untuk 12 orang. Apabila di tengah-tengah waktu sewa ada seseorang yang hendak pergi sebentar ke luar Gedung *Study Hub* lalu balik lagi, maka akan terlacak pada saat dia melakukan *scan* di pintu keluar. Saat seseorang melakukan *scan* keluar, maka akan dianggap 1 orang keluar, dan 1 kapasitas dari 12 orang berkurang (kapasitas jadi 11/12 orang).
11. Study Hub buka 24 jam.
12. *Pantry* di area *Study Hub* menyediakan air putih gratis bagi penyewa.
13. Penyewa mendapat diskon 10-20% untuk menu kafe.
14. Penyewa yang punya akun *member Study Hub* akan mendapat poin pada setiap kunjungan. Poin ini dapat ditukarkan ke kafe untuk mendapatkan makanan atau minuman gratis apabila sudah mencapai jumlah tertentu.
15. Pada akhir jam sewa, setiap penyewa harus *confirm* ke bagian resepsionis bahwa mereka sudah keluar maksimal 15 menit setelah

waktu habis. Apabila penyewa tidak *confirm* setelah lewat waktu yang ditentukan, makan akan dikenakan denda per-jam.

16. Tidak diperbolehkan membawa makanan atau minuman ke area *Study Hub*, kecuali air putih.
17. Disediakan kursi pijat di area *mini stretching room*, yang harus menggunakan akses dari QR atau kartu *member*. Hal ini bertujuan agar penyewa tidak dapat terlalu lama memakai kursi pijat. Satu orang penyewa dapat memakai kursi pijat selama 15 menit, lalu ada jeda 30 menit untuk pemakaian berikutnya. Seluruh penyewa dapat memakai kursi pijat secara gratis.
18. Saat waktu sewa akan habis, akan ada *reminder* lewat aplikasi, dan pada setiap ruangan yang disewa. Setiap ruangan punya sensor dan *alarm reminder* berupa tablet kecil di dinding ruangan. Tablet ini akan mengontrol listrik ruangan, yakni apabila waktu sewa habis, listrik di ruangan itu akan mati (*reminder* akan aktif pada 10 dan 5 menit sebelum waktu sewa habis).
19. Seluruh fasilitas tambahan dan *refreshing* seperti *mini stretching room*, *locker area*, *rest spot*, perpustakaan fisik dan *digital*, hanya dapat diakses oleh penyewa secara gratis.
20. Tidak boleh bawa makanan dan minuman dari luar.
21. *Wifi* gratis untuk seluruh penyewa.
22. Menyediakan jasa print dan *fotocopy* di dalam *Study Hub* bagi penyewa.

Berikut adalah beberapa sistem layanan atau SOP yang berlaku di dalam area kafe:

1. Buka 24 jam.
2. Kafe menyediakan menu yang *simple*, seperti *rice bowl*, *spaghetti*, dan makanan lain sejenisnya.
3. Sistem *wifi* menggunakan VDI, sehingga *wifi* tiap pengunjung dibatasi 1 jam per sekian nominal pembelian (contoh: setiap pembelian Rp.50.000 mendapat akses 2 jam *wifi*, menggunakan kode tertentu yang akan berubah setiap transaksi).
4. Area kafe dapat diakses publik.
5. Tidak boleh bawa makanan atau minuman dari luar.



Gambar 3.7 Menu makanan kafe

Sumber: Data Pribadi

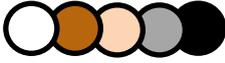
1.2 Analisis Proyek

Untuk menunjang perolehan data perancangan, dilakukan penelitian dengan metode kualitatif yang berkaitan dengan *Study Hub*, dengan melakukan survey lapangan, penyebaran kuisioner, dan wawancara.

1.2.1 Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan di Perpustakaan Taman Ismail Marzuki, *Coworking Space* BSD, dan *Nimna Book Cafe* Bandung. Berikut adalah tabel perbandingan berbagai elemen yang ada di ketiga lokasi tersebut:

Faktor Pembeda	Tempat Survei 1	Tempat Survei 2	Tempat Survei 3	Tempat Survei 4
	Perpustakaan Nasional	Perpustakaan Taman Ismail Marzuki	Coworking Space BSD	Nimna Book Café Bandung
Foto Lokasi	 Area tangga dan void perpustakaan	 Area tangga dan void perpustakaan	 Area baca dan dipan kayu	 Area coworking space
Lantai	 Keramik 60x60 cm, warna putih, <i>glossy</i> .	 Granit 60x60 cm, warna abu, <i>matt</i> .	 <i>Tile</i> segi enam permukaan <i>matt</i> .	 <i>Homogeneous tile</i> 60x60 cm, <i>glossy</i> .
Dinding	 Dinding melengkung area perpustakaan, dengan rak buku.	 Dinding semen ekspos warna abu.	 Dinding area baca dipenuhi rak buku kayu. Area lainnya menggunakan bata dicat putih.	 Dinding area <i>entrance</i> menggunakan partisi <i>gypsum finish</i> cat putih.

Plafon	 <p>Plafon area perpustakaan menggunakan <i>gypsum finish</i> cat putih.</p>	 <p>Plafon area perpustakaan menggunakan <i>gypsum finish</i> cat putih.</p>	 <p>Plafon area baca menggunakan kayu, lainnya <i>gypsum finish</i> cat putih.</p>	 <p><i>Ceiling expose</i> yang dihiasi tanaman palsu.</p>
Warna				
Pengha- waan	 <p>Jendela besar area lobby sebagai salah satu bentuk penghawaan alami.</p>	 <p>Bagian AC sebagai bentuk penghawaan buatan.</p>	 <p>Pintu masuk dan jendela besar sebagai salah satu bentuk penghawaan alami.</p>	 <p>Bagian AC sebagai bentuk penghawaan buatan.</p>
Penca- hayaan	 <p>Lampu plafon sebagai pencahayaan buatan.</p>	 <p>Pencahayaan alami dari jendela besar di sekitar area perpustakaan.</p>	 <p>Pencahayaan alami dari jendela besar dan buatan dari downlight LED pada plafon.</p>	 <p>Pencahayaan alami dari jendela besar di sekeliling area <i>coworking</i>.</p>
Sirkulasi	 <p>Sirkulasi manusia area rak buku perpustakaan.</p>	 <p>Sirkulasi manusia area rak buku perpustakaan.</p>	 <p>Sirkulasi manusia area makan.</p>	 <p>Sirkulasi manusia pada lorong <i>coworking</i>.</p>

1.2.1.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terletak di Jalan 1. Medan Merdeka Sel. No.11, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110. Hasil survey terhadap tujuh elemen interior di perpustakaan ini adalah:

1. Lantai: Lantai Perpustakaan ini terbuat dari keramik 60x60 cm, warna putih, dengan *finishing glossy*.
2. Dinding: Secara keseluruhan, perpustakaan ini banyak menggunakan partisi atau dinding kaca, dan partisi dengan lapisan multiplek warna coklat.
3. Plafon: Plafon pada perpustakaan berwarna putih, menggunakan material *gypsum* dengan *finishing* cat putih.
4. Warna: Warna yang dominan terlihat pada Perpustakaan Nasional adalah putih dan abu. Aksen lainnya yang tidak dominan adalah coklat dan hitam. Warna coklat terlihat dari beberapa partisi atau bagian dinding, sedangkan warna hitam terdapat pada beberapa *furniture* seperti kursi dan televisi.
5. Penghawaan: Penghawaan pada perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari pintu dan jendela, sedangkan penghawaan buatan dari penggunaan *air conditioner (AC)*.

6. Pencahayaan: Pencahayaan alami pada perpustakaan diperoleh dari jendela-jendela yang terdapat pada dinding. Sedangkan pencahayaan buatan diperoleh dari lampu plafon.
7. Sirkulasi: Sirkulasi rak buku di Perpustakaan Nasional tidak terlalu lebar, dengan jarak antar rak sekitar 60-70 cm.

1.2.1.2 Perpustakaan Taman Ismail Marzuki

Perpustakaan Taman Ismail Marzuki terletak di Jalan Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10330. Hasil survey terhadap tujuh elemen interior di perpustakaan ini adalah:

1. Lantai: Lantai Perpustakaan ini terbuat dari granit 60x60 cm, warna abu khas industrial dengan *finishing matt*.
2. Dinding: Secara keseluruhan, terdapat tiga jenis dinding pada perpustakaan ini. Dinding pertama menggunakan material semen ekspos berwarna abu, yang didesain selaras dengan lantainya. Jenis dinding yang kedua lebih sedikit dibanding dinding pertama, yakni menggunakan dinding bata dengan *finishing cat* putih. Jenis dinding yang ketiga menggunakan material, warna dan tampilan yang mirip atau selaras dengan furnitur kayu di sana, yaitu menggunakan material HPL motif kayu berwarna coklat muda.

3. Plafon: Plafon pada perpustakaan dibuat minimalis dan simpel, yaitu menggunakan material *gypsum* dengan *finishing* cat putih.
4. Warna: Secara keseluruhan warna yang dominan terlihat pada perpustakaan adalah putih, abu dan coklat. Aksen lainnya yang tidak dominan adalah warna hitam dan jingga. Warna hitam diperoleh dari beberapa furniture seperti pintu, sedangkan warna jingga diperoleh dari cahaya lampu yang ditempatkan pada beberapa area.
5. Penghawaan: Penghawaan pada perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari pintu dan jendela, sedangkan penghawaan buatan dari penggunaan *air conditioner* (AC).
6. Pencahayaan: Pencahayaan alami pada perpustakaan diperoleh dari jendela-jendela yang terdapat pada dinding. Sedangkan pencahayaan buatan diperoleh dari lampu plafon, lampu meja, dan lampu yang terletak pada beberapa furniture.
7. Sirkulasi: Sirkulasi manusia di perpustakaan ini cukup luas, yang didesain dengan jarak antara rak buku sekitar 120 cm. Dengan adanya *void* yang sangat besar di area utama perpustakaan membuat sirkulasi udara tempat ini terasa sangat luas dan leluasa.

1.2.1.3 Gowork Coworking Space BSD

Gowork Coworking Space terletak di BSD Green Office Park 1 6th Floor, Jl. BSD Green Office Park, BSD City, Kec. Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15345. Dari hasil survey lapangan di Gowork BSD, diperoleh data berupa analisis tujuh elemen interior yaitu:

1. Lantai: Secara keseluruhan, terdapat tiga jenis treatment lantai pada area Gowork BSD. Treatment lantai yang pertama menggunakan homogeneous tile ukuran 60x60 cm dengan permukaan *glossy*, yang kedua menggunakan parket kayu warna coklat muda, dan yang ketiga menggunakan *finishing* lantai karpet dengan ukuran *custom*.
2. Dinding: Terdapat banyak jenis *treatment* dinding di area Gowork BSD. Ada yang menggunakan *backdrop* kayu finish HPL, ada yang menggunakan *gypsum finish* cat putih, dan ada juga yang menggunakan *finishing wallpaper* dinding berwarna krem.
3. Plafon: Terdapat dua jenis *treatment* plafon, yang pertama adalah *ceiling expose* dan yang kedua menggunakan *gypsum finish* cat putih. Pada beberapa area, *ceiling expose* di area Gowork ini juga dihias dengan tanaman gantung palsu untuk menambah aksen natural pada desainnya.

4. Warna: Warna yang paling dominan terlihat di Gowork BSD adalah putih dan coklat. Terdapat cukup banyak aksesoris warna biru tua yang diperlihatkan pada beberapa furnitur. Aksesoris kuning atau jingga juga cukup banyak diperlihatkan lewat beberapa *treatment* pencahayaan di sana. Sedangkan aksesoris hitam terdapat pada beberapa furnitur lainnya, seperti pintu dan jendela.
5. Penghawaan: Penghawaan pada Area Gowork BSD hampir seluruhnya berasal dari *air conditioner* (AC). Sebaliknya, penghawaan alami pada tempat ini hanya berasal dari pintu masuknya.
6. Pencahayaan: Pencahayaan alami Gowork BSD diperoleh dari jendela besar pada beberapa bagian dindingnya. Pencahayaan buatan tempat ini berasal dari lampu plafon, lampu gantung hias, dan lampu yang ditempatkan pada beberapa furnitur.
7. Sirkulasi: Sirkulasi di Gowork BSD cukup luas, dengan lebar lorong di area *private office* sekitar 1 meter.

1.2.1.4 Nimna Book Cafe Bandung

Nimna adalah sebuah kafe yang juga menyediakan fasilitas koleksi buku. Tempat ini berlokasi di Jalan Sukahaji No.126, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152. Berikut adalah hasil analisis ketujuh elemen interior di Nimna *Book Cafe* Bandung:

1. Lantai: Lantai *indoor* pada *Nimna Book Cafe* menggunakan *tile* berbentuk segi enam warna abu dengan *finishing matt*. Pada bagian terasnya, *Nimna Book Cafe* menggunakan keramik abu *finishing matt*.
2. Dinding: Secara keseluruhan dinding *Nimna Book Cafe* terbuat dari bata dengan *finishing* cat warna krem.
3. Plafon: Ada dua jenis *treatment* plafon digunakan yaitu: Menggunakan *gypsum finish* cat krem, dan *lumberceiling* kayu.
4. Warna: Warna yang dominan terdapat di *Nimna Book Cafe* adalah krem, abu dan coklat. Selain itu, terdapat juga cukup banyak aksesoris warna biru tua dan putih.
5. Penghawaan: Penghawaan alami berasal dari pintu masuk ke kafe ini. Sedangkan penghawaan buatan berasal dari *air conditioner (AC)* yang juga digunakan di dalam ruangan.
6. Pencahayaan: Pencahayaan alami berasal dari pintu kaca dan jendela lebar di kafe ini. Sedangkan pencahayaan buatan berasal dari lampu plafon, lampu gantung hias, dan lampu dindingnya.
7. Sirkulasi: Sirkulasi di area kafe ini cukup beragam, dengan jarak sempit antara meja sekitar 50 cm, dan jarak lebar antara meja sekitar 1 meter.

1.2.1.5 Kesimpulan Hasil Survey Lapangan

Dari hasil survey yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa ketiga tempat tersebut memiliki sebuah kesamaan yakni menggunakan warna

dominan coklat. Warna coklat tersebut dihasilkan melalui penggunaan material alam seperti kayu. Material ini juga yang menciptakan kesan natural pada ketiga tempat tersebut.

1.2.2 Kuisisioner

Untuk menunjang perolehan data dalam proses perancangan desain interior Study Hub ini, telah dilakukan sebuah survey dengan metode kuisisioner yang telah dijawab oleh 100 orang responden. Dari semua data yang telah diperoleh, dibuat tabel sederhana dan tabel kompleks sebagai rangkuman dari hasil kuisisioner.

1.2.2.1 Tabel Sederhana

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	44	44%
2	Wanita	54	56%
Total:		100	100%
No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/mahasiswa	88	88%
2	Ibu/Bapak rumah tangga	0	0%
3	Tidak bekerja / Sedang mencari kerja	1	1%
4	Karyawan negeri/swasta	5	5%
5	Wiraswasta	2	2%
6	Profesional	4	4%
7	Pensiun	0	0%
Total:		100	100%
No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<12 tahun	0	0%
2	13-18 tahun	4	4%
3	19-25 tahun	91	91%
4	26-35 tahun	2	2%
5	>35 tahun	3	3%
Total:		100	100%
No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0%
2	SMP	1	1%
3	SMA	54	54%
4	Kuliah	45	45%
Total:		100	100%

Gambar 3.8 Tabel Sederhana Data Diri Responden

Sumber: Data Pribadi

Data di atas adalah mengenai data diri responden. Sebagian besar responden adalah wanita, dengan persentase sebesar 56% dan pria 44%.

Sesuai tujuan perancangan *Study Hub*, mayoritas responden adalah pelajar, yang sebagian besarnya adalah mahasiswa, diketahui dari rentang umur 19-25 tahun.

No	Kapan waktu terbaik untuk bekerja/belajar dalam sehari?	Jumlah	Persentase
1	Pagi	51	25%
2	Siang	32	16%
3	Sore	31	15%
4	Malam	64	32%
5	Subuh	24	12%
Total:		202	100%

Gambar 3.9 Tabel Sederhana Pertanyaan 1

Sumber: Data Pribadi

Pertanyaan pertama adalah mengenai waktu mana saja yang menurut responden paling baik untuk bekerja atau belajar. Ternyata hasil yang paling banyak diperoleh dengan persentase responden sebesar 32% menyukai waktu malam hari. Malam dapat menjadi waktu yang tepat untuk bekerja atau belajar karena lebih sedikit gangguan sehingga responden dapat lebih fokus melakukan pekerjaannya. Sebaliknya, paling sedikit sebanyak 12% dipilih adalah waktu subuh, karena tidak banyak responden yang menyukai gagasan "bangun lebih awal" untuk belajar.

No	Keadaan belajar yang paling Anda sukai?	Jumlah	Persentase
1	Tempat bekerja/belajar yang formal dan tenang agar lebih fokus	68	35%
2	Tempat yang casual disertai kafe dan fasilitas hiburan	37	19%
3	Belajar bersama orang lain	33	17%
4	Belajar sendirian	59	30%
Total:		197	100%

Gambar 3.10 Tabel Sederhana Pertanyaan 2

Sumber: Data Pribadi

Pada pertanyaan kedua, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 35% menyukai belajar sendirian, dengan

keadaan belajar yang formal dan tenang agar lebih fokus. Hal ini dikaitkan dengan pengaruh gangguan lingkungan sekitar terhadap efisiensi serta fokus orang dalam belajar. Sebaliknya, paling sedikit responden dengan persentase 17% menyukai belajar bersama orang lain. Belajar bersama orang lain dapat membuat fokus terpecah dan jadi banyak ngobrol. Semakin tenang keadaan sekitar, maka semakin mudah untuk seseorang fokus dalam melakukan pekerjaannya.

No	Metode belajar yang paling Anda sukai?	Jumlah	Persentase
1	Dalam keadaan tenang/sunyi (tidak sambil melakukan pekerjaan lain)	71	27%
2	Bekerja/belajar sambil makan/minum	42	16%
3	Sambil mendengarkan lagu	70	27%
4	Sambil ngobrol	12	5%
5	Sambil mendengarkan podcast	16	6%
6	Sambil nonton	14	5%
7	Sambil membaca yang lain	5	2%
8	Menggunakan teknik pomodoro	22	8%
9	Sambil main game/sambil bermain	8	3%
Total:		260	100%

Gambar 3.11 Tabel Sederhana Pertanyaan 3

Sumber: Data Pribadi

Pada pertanyaan ketiga ebagian besar responden memilih belajar tidak sambil melakukan pekerjaan lain, dan sambil mendengarkan lagu 27%. Kedua opsi ini memiliki perbedaan yang sangat tipis, dan sama-sama memiliki persentase sebanyak 27%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa tidak sambil melakukan pekerjaan lain dapat membuat pekerjaan lebih cepat selesai, dan belajar sambil mendengarkan lagu selain dapat membantu menghilangkan rasa jenuh dan stress akibat belajar/bekerja, juga sudah menjadi kebiasaan masyarakat masa kini karena mudahnya mengakses lagu lewat gadget. Sebaliknya, paling sedikit responden memilih sambil membaca yang lain 2%, karena baik belajar maupun

membaca sama-sama menggunakan fokus yang tinggi, sehingga akan sulit melakukan kedua kegiatan ini secara bersamaan. Selain itu, tidak banyak orang yang dapat multitasking karena memang hal ini cukup susah untuk dipelajari.

No	Tempat yang paling nyaman untuk bekerja atau belajar?	Jumlah	Persentase
1	Rumah	83	29%
2	Kafe	51	18%
3	Perpustakaan	46	16%
4	Kantor/sekolah/kampus	37	13%
5	Coworking space	39	13%
6	Rumah teman	18	6%
7	Taman/kebun/teras/outdoor	16	6%
Total:		290	100%

Gambar 3.12 Tabel Sederhana Pertanyaan 4

Sumber: Data Pribadi

Dari pertanyaan keempat mengenai tempat yang paling disukai responden untuk bekerja atau belajar, diketahui sebagian besar orang suka belajar di rumah dengan persentase 29%. Hal ini karena di rumah orang merasa leluasa melakukan apapun, lebih hemat waktu, serta uang. Sebaliknya, tempat yang paling tidak disukai adalah teras, kebun, atau outdoor sebanyak 6%. kebanyakan aktivitas kerja/belajar zaman sekarang membutuhkan laptop dan stop kontak. sedangkan di outdoor lebih sulit menemukan area yang nyaman dan stop kontak. Belum lagi perkara kotor karena tanah, basah karena hujan, banyak nyamuk, atau gelap karena malam dan kurangnya pencahayaan dari lampu.

No	Fasilitas yang ada di sekitarmu?	Jumlah	Persentase
1	Perpustakaan	41	10%
2	Internet/sumber digital	91	22%
3	Ruang belajar pribadi	57	14%
4	Toko buku offline/online	28	7%
5	Ruang/area belajar yang nyaman dan terang	63	15%
6	Ruang/area belajar kelompok yang memadai	26	6%
7	Film edukasi (dokumenter, sejarah, dll)	19	5%
8	Sekolah/kampus	60	15%
9	Tempat les/kursus	9	2%
10	Guru atau pengajar	14	3%
Total:		408	100%

Gambar 3.13 Tabel Sederhana Pertanyaan 5

Sumber: Data Pribadi

Hampir semua responden sebanyak 22% mempunyai fasilitas belajar berupa internet/sumber digital. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden sudah memiliki jaringan wifi/internet yang memadai, baik di rumahnya maupun di area yang sering dikunjunginya. Sebaiknya hampir tidak ada responden dengan persentase 2% yang memiliki fasilitas tempat les/kursus yang mudah dijangkau. Hal ini berarti responden banyak yang kekurangan informasi atau kesulitan untuk menjangkau tempat les/kursus yang mereka butuhkan, baik karena jarak yang harus ditempuh, maupun minimnya informasi mengenai kesediaan tempat les di sekitar mereka.

No	Gaya belajar seperti apakah kamu?	Jumlah	Persentase
1	Visual	48	48%
2	Auditori	19	19%
3	Kinestetik	6	6%
4	Linguistik	7	7%
5	Logical	20	20%
Total:		100	100%

Gambar 3.14 Tabel Sederhana Pertanyaan 6

Sumber: Data Pribadi

Ternyata sebagian besar responden belajar dengan gaya visual 48%. Gaya ini biasanya melibatkan gambar dan imajinasi, seperti ilustrasi, mindmap, grafik, atau komik. Sedangkan paling sedikit

responden belajar dengan metode kinestetik 6%, karena metode ini memang membutuhkan banyak energi dan sistem pendidikan di Indonesia kurang menunjang gaya kinestetik. Anak yang belajar biasanya dipaksa untuk duduk diam mendengarkan guru, yang akan sangat sulit bagi orang bergaya kinestetik. Apabila tidak dapat duduk diam, maka anak tersebut kerap dicap nakal oleh lingkungan. Orang dengan gaya kinestetik juga membutuhkan area yang luas untuk berjalan kesana-kemari.

No	Benda yang sering dibeli di toko buku?	Jumlah	Persentase
1	Buku non fiksi	28	13%
2	Buku fiksi	44	21%
3	Alat tulis	86	40%
4	Mainan/pajangan/hiasan	15	7%
5	Tas/dompot	5	2%
6	Alat/bahan prakarya	35	16%
Total:		213	100%

Gambar 3.15 Tabel Sederhana Pertanyaan 7

Sumber: Data Pribadi

Ternyata lebih banyak orang yang membeli alat tulis (40%) dibanding buku di toko buku dan alat tulis. Hal ini menunjukkan pentingnya peran alat tulis dalam menarik pengunjung dalam sebuah toko buku dan alat tulis. Minat baca masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah dapat menjadi salah satu penyebab lebih sedikit orang yang membeli buku dibandingkan alat tulis. Tas/dompot adalah kategori benda yang paling sedikit dibeli (2%). Hal ini memang masuk akal mengingat banyak orang yang lebih memilih beli barang tersebut di toko khusus tas/dompot dibanding di toko buku dan alat tulis, serta tidak banyak toko buku dan alat tulis yang juga menjual tas/dompot.

No	Media belajar yang sering digunakan?	Jumlah	Persentase
1	Buku fisik	18	18%
2	Bacaan digital	45	45%
3	Keduanya sering	37	37%
Total:		100	100%

Gambar 3.16 Tabel Sederhana Pertanyaan 8

Sumber: Data Pribadi

Responden paling banyak membaca lewat bacaan digital (45%) karena dapat diakses lewat smartphone dan mudah dibawa kemana-mana. Sebaliknya paling sedikit memilih buku fisik (18%) karena sifatnya yang rapuh, mudah sobek/rusak, mengabiskan banyak tempat dan sulit dibawa kemana-mana.

No	Berapa banyak halaman buku yang dibaca dalam sehari	Jumlah	Persentase
1	<50 halaman	70	70%
2	50-100	22	22%
3	100-150	4	4%
4	150-200	1	1%
5	200-250	1	1%
6	250-300	1	1%
7	>300 halaman	1	1%
Total:		100	100%

Gambar 3.17 Tabel Sederhana Pertanyaan 9

Sumber: Data Pribadi

Sesuai data UNESCO yang menyatakan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia, hasil pertanyaan ini menyatakan 70% responden hanya membaca kurang dari 50 halaman dalam sehari. Data ini juga didukung oleh jawaban lainnya yang menyatakan jumlah paling sedikit dengan persentase masing-masing 1% didapat pada lebih dari 150 halaman dalam sehari. Hal ini menunjukkan sangat sedikit responden yang rajin membaca buku setiap harinya.

No	Jenis bacaan non fiksi yang diminati?	Jumlah	Persentase
1	Karya umum	33	13%
2	Filsafat/psikologi	25	10%
3	Agama	20	8%
4	Ilmu sosial	33	13%
5	Bahasa	29	11%
6	Ilmu murni	11	4%
7	Ilmu terapan	26	10%
8	Kesenian, olahraga	51	20%
9	Sastra	10	4%
10	Geografi/sejarah	21	8%
Total:		259	100%

Gambar 3.18 Tabel Sederhana Pertanyaan 10

Sumber: Data Pribadi

Di antara semua jenis bacaan non fiksi, responden paling banyak menyukai kesenian/olahraga dengan persentase 20%. Bacaan kesenian dan olahraga memang memiliki daya tarik lebih karena mencakup nilai-nilai keindahan dari karya seni itu sendiri yang disukai oleh kebanyakan orang, serta informasi mengenai olahraga yang banyak disukai oleh masyarakat, terutama laki-laki. Bacaan sastra adalah kategori yang paling sedikit diminati (4%) karena cenderung lebih sulit dimengerti, lebih banyak tulisan dan sedikit gambar atau ilustrasi.

No	Genre fiksi yang diminati?	Jumlah	Persentase
1	Petualangan/fantasi	70	21%
2	Romansa	60	18%
3	Misteri	43	13%
4	Horor/thriller	35	11%
5	Fiksi ilmiah	34	10%
6	Fiksi sejarah	18	5%
7	Drama/komedi	54	16%
8	Fanfiction	15	5%
Total:		329	100%

Gambar 3.19 Tabel Sederhana Pertanyaan 11

Sumber: Data Pribadi

Genre petualangan/fantasi mendapat paling banyak responden dengan persentase 21% karena genre ini menyajikan deskripsi, ilustrasi atau imajinasi yang sangat menarik bagi pembaca. Kebanyakan alur cerita dari genre fantasi juga tergolong tidak biasa dan jauh dari

kehidupan sehari-hari yang mungkin bagi sebagian orang membosankan. Di urutan kedua ada romansa dengan persentase 18%. Hal ini memang wajar karena hampir setiap orang pasti mendambakan pasangan dan kehidupan percintaan yang indah dan romantis. Cerita romansa dapat menjadi sarana untuk memimpikan kehidupan yang romantis tersebut. Genre yang paling sedikit di pilih adalah *fanfiction* dengan persentase 5%. Hal ini karena untuk menjadi penggemar *fanfiction* harus terlebih dahulu memiliki idola artis yang memang tidak dimiliki oleh semua orang. Ditambah lagi, cerita *fanfiction* itu sendiri belum tentu cocok dengan selera pembaca.

No	Seberapa sering Anda ke perpustakaan?	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun sekali	41	41%
2	6 bulan - 1 tahun sekali	16	16%
3	1-6 bulan sekali	20	20%
4	1 bulan - 1 minggu sekali	17	17%
5	> 1 minggu sekali	6	6%
Total:		100	100%

Gambar 3.20 Tabel Sederhana Pertanyaan 12

Sumber: Data Pribadi

Sebagian besar responden mengaku sangat jarang ke perpustakaan. Sebanyak 41% responden ke perpustakaan kurang dari 1 tahun sekali. Sebaliknya, hanya 6% responden yang ke perpustakaan lebih dari seminggu sekali. Banyak alasan untuk ini, salah satunya adalah orang yang suka baca buku belum tentu suka ke perpustakaan. Kebanyakan kolektor buku lebih memilih untuk membeli sendiri dibanding meminjam di perpustakaan. Selain itu, buku yang disukai juga belum tentu tersedia di perpustakaan terdekat.

1.2.2.2 Tabel Kompleks

Tabel Kompleks 1		Kapan waktu terbaik untuk bekerja/belajar?					TOTAL
Pertanyaan 4 & 1	Jawaban	Pagi	Siang	Sore	Malam	Subuh	
Di mana tempat yang menurut Anda paling nyaman untuk bekerja atau belajar?	Rumah	42	28	25	54	22	171
	Kafe	27	16	14	37	12	106
	Perpustakaan	23	16	16	29	13	97
	Kantor/sekolah/kampus	19	15	12	23	8	77
	Coworking space	21	12	13	29	10	85
	Rumah teman	11	8	5	12	6	42
	Taman/kebun/teras/outdoor	8	6	4	9	5	32
	TOTAL		151	101	89	193	76

Tabel Kompleks 1		Kapan waktu terbaik untuk bekerja/belajar?					TOTAL
Pertanyaan 4 & 1	Jawaban	Pagi	Siang	Sore	Malam	Subuh	
Di mana tempat yang menurut Anda paling nyaman untuk bekerja atau belajar?	Rumah	7%	5%	4%	9%	4%	28%
	Kafe	4%	3%	2%	6%	2%	17%
	Perpustakaan	4%	3%	3%	5%	2%	16%
	Kantor/sekolah/kampus	3%	2%	2%	4%	1%	13%
	Coworking space	3%	2%	2%	5%	2%	14%
	Rumah teman	2%	1%	1%	2%	1%	7%
	Taman/kebun/teras/outdoor	1%	1%	1%	1%	1%	5%
	TOTAL		25%	17%	15%	32%	12%

Gambar 3.21 Tabel Kompleks 1 (Keseluruhan)

Sumber: Data Pribadi

Dari data di atas, terlihat bahwa sebanyak 9% responden belajar di rumah pada malam hari. Ini adalah persentase jumlah terbanyak dibanding yang lainnya. Hal ini menunjukkan memang belajar di malam hari lebih nyaman dilakukan di rumah karena rumah adalah lokasi teraman dan nyaman di malam hari. Selain itu, belajar di rumah juga memungkinkan orang untuk langsung tidur dan beristirahat setelah selesai bekerja/belajar. Jumlah terbanyak selanjutnya adalah belajar di rumah pagi hari. Belajar di rumah pada pagi hari paling mudah dilakukan karena dapat dilakukan sebelum berangkat sekolah/kuliah/kerja.

Tabel Kompleks 1 (Vertikal)		Kapan waktu terbaik untuk bekerja/belajar?				
Pertanyaan 4 & 1	Jawaban	Pagi	Siang	Sore	Malam	Subuh
Di mana tempat yang menurut Anda paling nyaman untuk bekerja atau belajar?	Rumah	28%	28%	28%	28%	29%
	Kafe	18%	16%	16%	19%	16%
	Perpustakaan	15%	16%	18%	15%	17%
	Kantor/sekolah/kampus	13%	15%	13%	12%	11%
	Coworking space	14%	12%	15%	15%	13%
	Rumah teman	7%	8%	6%	6%	8%
	Taman/kebun/teras/outdoor	5%	6%	4%	5%	7%
	TOTAL		100%	100%	100%	100%

Gambar 3.22 Tabel Kompleks 1 (Vertikal)

Sumber: Data Pribadi

Dari semua responden yang belajar pada waktu subuh, sebanyak 29% melakukannya di rumah. Hal ini karena tidak banyak anak yang mendapat izin dari orang tua untuk berpergian waktu subuh hari. Selain itu waktu subuh orang cenderung lebih malas ke luar rumah dan memilih melakukan aktivitas di dalam rumah hingga jam kerja tiba. Dari semua responden yang belajar/bekerja di sore hari, sebanyak 4% melakukannya di outdoor/teras. Jumlah ini adalah jumlah paling sedikit dibanding pilihan lainnya.

Tabel Komplek 1 (horizontal)		Kapan waktu terbaik untuk bekerja/belajar?					TOTAL
Pertanyaan 4 & 1	Jawaban	Pagi	Siang	Sore	Malam	Subuh	
Di mana tempat yang menurut Anda paling nyaman untuk bekerja atau belajar?	Rumah	25%	16%	15%	32%	13%	100%
	Kafe	25%	15%	13%	35%	11%	100%
	Perpustakaan	24%	16%	16%	30%	13%	100%
	Kantor/sekolah/kampus	25%	19%	16%	30%	10%	100%
	Coworking space	25%	14%	15%	34%	12%	100%
	Rumah teman	26%	19%	12%	29%	14%	100%
	Taman/kebun/teras/outdoor	25%	19%	13%	28%	16%	100%

Gambar 3.23 Tabel Kompleks 1 (Horizontal)

Sumber: Data Pribadi

Dari semua responden yang bekerja/belajar di kafe, sebanyak 35% melakukannya di malam hari. Hal ini karena banyak kafe yang menawarkan suasana lebih estetik dan nyaman di malam hari, serta Live music juga kebanyakan dilakukan di malam hari. Dari seluruh responden yang bekerja/belajar di kantor/sekolah/kampus, sebanyak 10% melakukannya di subuh hari. Angka ini adalah jumlah terkecil dibanding yang lainnya, yang memang wajar karena kantor/sekolah/kampus rata-rata tutup pada subuh hari.

Tabel Kompleks 2		Keadaan belajar yang Anda sukai?				TOTAL
Pertanyaan 3 & 2	Jawaban	Formal	Casual	org lain	sendirian	
Metode bekerja/belajar apa yang paling Anda sukai?	Tidak sambil melakukan pekerjaan lain	54	21	23	48	146
	sambil makan/minum	25	19	15	25	84
	Sambil mendengarkan lagu	47	32	25	39	143
	Sambil ngobrol	7	9	5	4	25
	Sambil mendengarkan podcast	11	8	3	13	35
	Sambil nonton	9	4	2	10	25
	Sambil membaca yang lain	3	1	2	4	10
	teknik pomodoro	21	10	11	13	55
	Sambil main game/sambil bermain	6	1	3	5	15
	TOTAL:	183	105	89	161	538

Tabel Kompleks 2		Keadaan belajar yang Anda sukai?				TOTAL
Pertanyaan 3 & 2	Jawaban	Formal	Casual	org lain	sendirian	
Metode bekerja/belajar apa yang paling Anda sukai?	Tidak sambil melakukan pekerjaan lain	10%	4%	4%	9%	27%
	sambil makan/minum	5%	4%	3%	5%	16%
	Sambil mendengarkan lagu	9%	6%	5%	7%	27%
	Sambil ngobrol	1%	2%	1%	1%	5%
	Sambil mendengarkan podcast	2%	1%	1%	2%	7%
	Sambil nonton	2%	1%	0%	2%	5%
	Sambil membaca yang lain	1%	0%	0%	1%	2%
	teknik pomodoro	4%	2%	2%	2%	10%
	Sambil main game/sambil bermain	1%	0%	1%	1%	3%
	TOTAL:	34%	20%	17%	30%	100%

Gambar 3.24 Tabel Kompleks 2 (Keseluruhan)

Sumber: Data Pribadi

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah terbanyak didapat pada pilihan responden yang bekerja dengan fokus (tidak sambil melakukan pekerjaan lain) dalam keadaan formal dan tenang. Hal ini berarti kebanyakan orang membutuhkan keadaan yang tenang dan mendukung dalam proses belajar/bekerja agar pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan lebih fokus dan cepat selesai. Sebanyak 9% responden memilih belajar di keadaan tenang dan formal sambil mendengarkan lagu. Keadaan yang formal dan tenang memang membuat lebih fokus, namun kerap kali membuat orang jenuh. Mendengarkan lagu waktu bekerja dapat membantu menghilangkan rasa jenuh tersebut.

Tabel Komplek 2 (vertikal)		Keadaan belajar yang Anda sukai?			
Pertanyaan 3 & 2	Jawaban	Formal	Casual	org lain	sendirian
Metode bekerja/belajar apa yang paling Anda sukai?	Tidak sambil melakukan pekerjaan lain	30%	20%	26%	30%
	sambil makan/minum	14%	18%	17%	16%
	Sambil mendengarkan lagu	26%	30%	28%	24%
	Sambil ngobrol	4%	9%	6%	2%
	Sambil mendengarkan podcast	6%	8%	3%	8%
	Sambil nonton	5%	4%	2%	6%
	Sambil membaca yang lain	2%	1%	2%	2%
	teknik pomodoro	11%	10%	12%	8%
	Sambil main game/sambil bermain	3%	1%	3%	3%
TOTAL:		100%	100%	100%	100%

Gambar 3.25 Tabel Kompleks 2 (Vertikal)

Sumber: Data Pribadi

Dari seluruh responden yang belajar di keadaan kasual sebanyak 30% melakukannya sambil mendengarkan lagu. Tempat yang kasual untuk bekerja biasanya dipilih orang untuk menciptakan keadaan yang lebih menyenangkan dan rileks. Mendengarkan lagu waktu belajar dapat menambah efek rileks pada orang tersebut. Sebaliknya, sebanyak 1% responden memilih melakukannya sambil bermain. Jumlah ini adalah yang paling sedikit dibanding pilihan lainnya, dan memang wajar karena bagaimana pun belajar/bekerja membutuhkan fokus yang tinggi. Bermain yang lain sambil bekerja dapat memecah fokus orang tersebut.

Tabel Komplek 2 (horizontal)		Keadaan belajar yang Anda sukai?				TOTAL
Pertanyaan 3 & 2	Jawaban	Formal	Casual	org lain	sendirian	
Metode bekerja/belajar apa yang paling Anda sukai?	Tidak sambil melakukan pekerjaan lain	37%	14%	16%	33%	100%
	sambil makan/minum	30%	23%	18%	30%	100%
	Sambil mendengarkan lagu	33%	22%	17%	27%	100%
	Sambil ngobrol	28%	36%	20%	16%	100%
	Sambil mendengarkan podcast	31%	23%	9%	37%	100%
	Sambil nonton	36%	16%	8%	40%	100%
	Sambil membaca yang lain	30%	10%	20%	40%	100%
	teknik pomodoro	38%	18%	20%	24%	100%
	Sambil main game/sambil bermain	40%	7%	20%	33%	100%

Gambar 3.26 Tabel Kompleks 2 (Horizontal)

Sumber: Data Pribadi

Dari semua responden yang belajar sambil nonton, sebanyak 40% melakukannya sendirian. Hal ini karena menonton dan memilih film harus disesuaikan dengan selera pribadi, sehingga belum tentu juga orang lain yang sedang bersamanya mau turut menonton film tersebut. Dari semua responden yang menggunakan teknik pomodoro, sebanyak 38% melakukannya di keadaan yang formal dan tenang. Teknik pomodoro dilakukan dengan tujuan menjaga fokus siswa saat belajar. Hal ini cocok dengan keadaan yang mendukung fokus, yaitu keadaan yang formal dan tenang.

Tabel Komplek 2		Gaya belajar seperti apakah kamu?					TOTAL
Pertanyaan 3 & 6	Jawaban	Visual	Auditori	Kinstetik	Linguistik	Logical	
Metode bekerja/belajar apa yang paling Anda sukai?	Tidak sambil melakukan pekerjaan lain	36	13	5	4	13	71
	sambil makan/minum	19	10	2	2	9	42
	Sambil mendengarkan lagu	36	11	3	5	15	70
	Sambil ngobrol	6	5	0	0	1	12
	Sambil mendengarkan podcast	8	3	1	1	3	16
	Sambil nonton	7	2	0	3	2	14
	Sambil membaca yang lain	2	0	0	1	2	5
	teknik pomodoro	12	2	0	2	6	22
	Sambil main game/sambil bermain	5	1	0	0	2	8
		TOTAL:	131	47	11	18	53

Tabel Komplek 2		Gaya belajar seperti apakah kamu?					TOTAL
Pertanyaan 3 & 6	Jawaban	Visual	Auditori	Kinstetik	Linguistik	Logical	
Metode bekerja/belajar apa yang paling Anda sukai?	Tidak sambil melakukan pekerjaan lain	14%	5%	2%	2%	5%	27%
	sambil makan/minum	7%	4%	1%	1%	3%	16%
	Sambil mendengarkan lagu	14%	4%	1%	2%	6%	27%
	Sambil ngobrol	2%	2%	0%	0%	0%	5%
	Sambil mendengarkan podcast	3%	1%	0%	0%	1%	6%
	Sambil nonton	3%	1%	0%	1%	1%	5%
	Sambil membaca yang lain	1%	0%	0%	0%	1%	2%
	teknik pomodoro	5%	1%	0%	1%	2%	8%
	Sambil main game/sambil bermain	2%	0%	0%	0%	1%	3%
		TOTAL:	50%	18%	4%	7%	20%

Gambar 3.27 Tabel Kompleks 3 (Keseluruhan)

Sumber: Data Pribadi

Dari data di atas, terlihat bahwa responden visual paling banyak belajar/bekerja sambil mendengarkan lagu dan tidak sambil melakukan apapun. Hal ini karena mendengarkan lagu memang dapat membantu mengusir rasa jenuh, dan tidak sambil melakukan pekerjaan lain membuat pekerjaan lebih cepat selesai.

Tabel Komplek 2		Gaya belajar seperti apakah kamu?				
Pertanyaan 3 & 6	Jawaban	Visual	Auditori	Kinstetk	Linguistk	Logical
Metode bekerja/belajar apa yang paling Anda sukai?	Tidak sambil melakukan pekerjaan lain	27%	28%	45%	22%	25%
	sambil makan/minum	15%	21%	18%	11%	17%
	Sambil mendengarkan lagu	27%	23%	27%	28%	28%
	Sambil ngobrol	5%	11%	0%	0%	2%
	Sambil mendengarkan podcast	6%	6%	9%	6%	6%
	Sambil nonton	5%	4%	0%	17%	4%
	Sambil membaca yang lain	2%	0%	0%	6%	4%
	teknik pomodoro	9%	4%	0%	11%	11%
	Sambil main game/sambil bermain	4%	2%	0%	0%	4%
		TOTAL:	100%	100%	100%	100%

Gambar 3.28 Tabel Kompleks 3 (Vertikal)

Sumber: Data Pribadi

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa responden kinestetik paling banyak belajar dengan tidak sambil melakukan pekerjaan lain. Sedangkan dari semua reponden dengan tipe belajar logical, sebanyak 2% belajar sambil ngobrol. Ini adalah jumlah paling sedikit karena penggunaan logika memang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan akan sulit apabila dilakukan sambil ngobrol.

Tabel Komplek 2		Gaya belajar seperti apakah kamu?					TOTAL
Pertanyaan 3 & 6	Jawaban	Visual	Auditori	Kinstetk	Linguistk	Logical	
Metode bekerja/belajar apa yang paling Anda sukai?	Tidak sambil melakukan pekerjaan lain	51%	18%	7%	6%	18%	100%
	sambil makan/minum	45%	24%	5%	5%	21%	100%
	Sambil mendengarkan lagu	51%	16%	4%	7%	21%	100%
	Sambil ngobrol	50%	42%	0%	0%	8%	100%
	Sambil mendengarkan podcast	50%	19%	6%	6%	19%	100%
	Sambil nonton	50%	14%	0%	21%	14%	100%
	Sambil membaca yang lain	40%	0%	0%	20%	40%	100%
	teknik pomodoro	55%	9%	0%	9%	27%	100%
	Sambil main game/sambil bermain	63%	13%	0%	0%	25%	100%

Gambar 3.29 Tabel Kompleks 3 (Horizontal)

Sumber: Data Pribadi

Dari semua responden yang belajar tidak sambil melakukan pekerjaan lain, sebanyak 6% adalah linguistik. Orang yang belajar dengan gaya linguistik memang cenderung lebih suka belajar sambil melakukan pekerjaan lain, seperti membaca atau bernyanyi. Hal tersebut karena orang dengan tipe linguistik belajar dengan menggunakan kemampuan bahasanya.

1.2.3 Wawancara

Selain survey lapangan dan penyebaran kuisioner, dilakukan juga wawancara kepada tiga orang narasumber.

1.2.3.1 Narasumber 1

Pada hari Rabu, 24 Mei 2023 pukul 12.35 siang, telah dilakukan wawancara bersama Bapak Bayu selaku pustakawan universitas. Berikut merupakan kesimpulan hasil wawancara berasama Bapak Bayu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak, apa yang membuat perpustakaan penting untuk jalannya pendidikan?	Kita sebagai pustakawan tidak menganggap bahwa perpustakaan itu “penting”, namun tetap dapat menunjang kurikulum dan membantu jalannya pendidikan bagi mahasiswa. Contohnya dalam mencari referensi pembelajaran.
2.	Apakah perpustakaan kampus ini terbuka bagi masyarakat umum di luar kampus?	Kampus ini terbuka untuk didatangi oleh masyarakat luar, namun peminjaman buku tetap hanya untuk mahasiswa, dosen dan karyawan kampus.
3.	Menurut Bapak apakah perpustakaan ini dapat menjadi lokasi yang bagus untuk belajar atau mengerjakan tugas?	Menurut saya sendiri lumayan nyaman karena ada ruangan-ruangan sendiri sehingga lebih privat. Namun untuk saat ini mengingat mahasiswa sudah cukup banyak, ukuran perpustakaan dan jumlah fasilitas kurang.
4.	Kira-kira berapa banyak buku yang dipinjam dalam sebulan?	Dalam sebulan kira-kira 100 buku atau lebih.
5.	Apa saja kewajiban dan tugas pustakawan selama menjaga di area perpustakaan ini?	Menyediakan, membantu, dan melayani kebutuhan pemustaka yang datang.
6.	Apakah menurut Bapak penting untuk mahasiswa suka membaca?	Antara penting dan tidak penting, karena sekarang ini sudah banyak

		media selain “membaca” yang dapat diakses oleh mahasiswa seperti lewat <i>digital</i> . Terlebih lagi media <i>digital</i> punya keunggulan lebih <i>update</i> daripada buku fisik. Namun tetap harus waspada dan berhati-hati dalam mengakses informasi lewat media digital, karena banyaknya informasi salah yang tersebar. Intinya dalam mengakses media digital harus lebih cerdas menyaring informasi.
7.	Apakah ada perbedaan antara perpustakaan umum dan perpustakaan kampus?	Perbedaan terletak pada koleksinya. Perpustakaan kampus lebih dikhususkan untuk kebutuhan jurusan mahasiswa, Sedangkan perpustakaan umum memuat segala macam informasi secara umum.
8.	Kira-kira jam berapa waktu perpustakaan ini lebih ramai dari biasanya?	Jam 1 atau jam 2 siang biasanya lebih penuh dari jam lain.
9.	Ketentuan apa saja yang harus ditaati oleh pengunjung selama berada di area perpustakaan?	Saling menghargai, dengan menjaga tutur kata, nada bicara, volume suara, sikap, dan berpakaian rapi di perpustakaan.
10.	Menurut Bapak perpustakaan seperti apa yang bagus dan berkualitas?	Perpustakaan yang lengkap koleksi dan fasilitasnya seperti tempat duduk, meja, dan ruangan privat.

1.2.3.2 Narasumber 2

Pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 pukul 13.00 siang, telah dilakukan wawancara bersama Ryan, seorang *youtuber* dan *content creator* di bidang pendidikan. Berikut kesimpulan dari wawancara tersebut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa awalnya Kakak mau menjadi <i>Youtuber</i> ?	Awalnya saya bisa jadi <i>Youtuber</i> karena hobi sejak SMA. Kalau hobi membuat <i>content</i> sudah saya tekuni sejak kecil.

2.	Sudah berapa lama Kakak menjadi <i>youtuber</i> ?	Waktu SMP pernah buat sekitar dua tahun lalu berhenti, SMA buat lagi sekitar satu tahun lalu berhenti, waktu kuliah buat lagi. Kalau dihitung sejak kuliah sampai sekarang sudah tiga tahun.
3.	<i>Content</i> seperti apa yang paling banyak Kakak buat di <i>channel youtube</i> Kakak?	Paling banyak ada hubungan dengan edukasi, terutama edukasi Bahasa Inggris.
4.	Menurut Kakak, bagaimana cara belajar yang paling efektif, dan apakah ada metode tertentu?	Menurutku belajar itu berbeda-beda, tergantung kita mau belajar apa. Contohnya belajar menghitung dengan mendesain beda cara belajarnya. Namun di samping semua itu, yang paling penting adalah menemukan cara yang paling kita senangi, jangan menggunakan cara yang tidak kita sukai (bosan). Kalau suka hitungan, maka carilah cara belajar yang ada hubungannya dengan hitungan, sehingga kita dapat menikmati prosesnya, dan ada keinginan untuk terus belajar.
5.	Menurut Kakak bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar untuk diri sendiri?	Yang pertama kita harus suka. Kita juga harus selalu ingat bahwa pada akhirnya apa yang mau kita capai, serta pada awalnya mengapa kita belajar hal tersebut.
6.	Menurut Kakak, tempat seperti apa yang paling nyaman untuk belajar, dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan kakak untuk memilih tempat belajar?	Semua tergantung <i>mood</i> , kadang kalau lagi suntuk mau di tempat yang besar seperti cafe atau taman. Kalau lagi butuh fokus maunya di kamar. Secara umum aku butuhnya tempat yang tidak berisik.
7.	Kesalahan apa saja yang sering dilakukan orang dalam belajar?	Paling banyak adalah belajar dengan tidak punya tujuan. Contohnya belajar hanya demi lulus, karena jika kita belajar hanya untuk lulus, kita akan sangat sulit melewatinya, dan tidak akan mendapat apapun dari proses belajar tersebut. Kemudian jika kita meletakkan hal-hal yang dapat menjadi distraksi terlalu dekat saat kita belajar, contohnya <i>handphone</i> .

8.	Kira-kira berapa lama waktu yang Kakak habiskan dalam sehari untuk belajar?	Waktu lagi kuliah minimal lima jam, tapi ketika sudah kerja satu jam.
9.	Menurut Kakak, berapa usia paling ideal untuk belajar hal baru?	Mungkin 20 atau 21 tahun karena sudah banyak mengerti hal baru dan lebih besar wawasannya, tapi belum terpaku dengan satu teori tertentu (belum keras kepala jika sudah lebih berumur).
10.	Apa yang sering Kakak lakukan untuk <i>refreshing</i> saat sedang lelah karena belajar?	Pergi ke luar ruangan atau rumah agar terkena sinar matahari, dan makan.

1.2.3.3 Narasumber 3

Pada hari Minggu, 6 Agustus 2023 pukul 14.40 siang, telah dilakukan wawancara bersama Bapak Makmur, seorang dosen interior Universitas Trisakti. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh pandangan dari sisi tenaga pengajar, sekaligus bidang interiornya. Berikut adalah kesimpulan dari hasil wawancara tersebut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak, seperti apa ruangan belajar untuk mahasiswa yang baik dari segi desain interiornya?	Baik atau tidaknya suatu ruang belajar tergantung jurusannya. Untuk desain interior sendiri memerlukan meja yang kompatibel dengan aktivitas belajarnya. Sebagai mahasiswa desain interior tentu membutuhkan ukuran meja yang lebih besar daripada mahasiswa jurusan lainnya. Selain itu perlu diperhatikan juga ergonominya seperti meja dan kursi, karena mahasiswa akan duduk berjam-jam di meja tersebut selama proses belajar. Selanjutnya adalah segi pencahayaan, harus nyaman untuk digunakan selama aktivitas praktik di kelas tersebut. Hal lain yang harus diperhatikan adalah teknologi, terutama dari cara memperhatikan mahasiswa

		yang duduk di depan dan belakang tentu berbeda. Mahasiswa yang duduk di belakang perlu bantuan teknologi, seperti layar tambahan, agar dapat melihat materi dengan lebih jelas. Warna ruangan juga perlu disesuaikan, jangan menggunakan warna yang membuat mahasiswa tidak nyaman.
2.	Masih berhubungan dengan pertanyaan pertama, apakah desain kelas mempengaruhi efektivitas belajar mahasiswa?	Sangat mempengaruhi, itulah mengapa saya dengan para dosen lainnya di Trisakti sedang membenahi ruang kelas untuk kedepannya, seperti membuat sistem kelas <i>hybrid</i> untuk metode belajar campur <i>offline</i> dan <i>online</i> . Kami juga memikirkan tatanan layout ruangan yang menyesuaikan dengan kondisi sekarang, contohnya jika dahulu seluruhnya masih menggunakan teknik manual, sekarang sudah menggunakan <i>digital</i> .
3.	Dari sisi Bapak sebagai seorang dosen atau tenaga pengajar, ruang kelas seperti apa yang nyaman untuk dipakai mengajar?	Kami sebagai dosen harus dapat membimbing serta memperhatikan setiap anak, sehingga perlu area sirkulasi antar meja yang cukup luas untuk dilewati. Selain itu, susunan meja juga jangan monoton atau selalu menghadap ke depan. Mungkin diperlukan bentuk atau susunan meja yang fleksibel, sehingga dapat diatur dan dipindah posisi saat kegiatan diskusi kelompok.
4.	Sekarang ini Bapak lebih banyak mencari informasi mengenai interior lewat buku fisik atau <i>digital</i> ?	Sekarang ini lebih banyak <i>digital</i> , terutama belakangan ini yang dipengaruhi oleh harga <i>gadget</i> semakin murah, saya rasa kedepannya akan lebih banyak <i>digital</i> . Namun tetap tidak dapat semuanya digital, masih perlu buku fisik, karena harus ada yang di- <i>print out</i> (<i>output</i> -nya).
5.	Sebagai dosen interior, biasanya Bapak suka kerja di mana, dan tempat yang seperti apa (kampus, rumah, kafe, atau tempat lainnya)?	Saya pribadi lebih suka di <i>coworking space</i> , karena di sana kita dapat duduk nyaman dan bekerja. Sekarang juga sudah banyak kafe yang didesain mengarah ke <i>coworking</i> . Menurut saya

		<p>lebih nyaman di tempat seperti itu karena saat belajar, kita pasti terpengaruhi oleh lingkungan sekitar. Di rumah saya cenderung ingin tidur, sedangkan di kantor atau kampus saya sering terganggu dengan aktivitas mahasiswa yang ingin asistensi. Sebenarnya saya cukup suka juga di kafe, tapi kadang kafe masih terlalu ramai untuk bekerja. Sedangkan <i>coworking space</i> sudah diatur untuk bekerja secara personal, sehingga saya dapat lebih fokus di sana. Untuk kafe, saya lebih suka kafe yang condong untuk bekerja, bukan kafe yang condong untuk tempat <i>hangout</i> atau makan. Kami juga sebagai dosen sudah merencanakan untuk membuat <i>coworking space</i> di kampus dengan nama <i>student lounge</i>.</p>
6.	<p>Buku/sumber bacaan seperti apa yang sering Bapak baca untuk menambah wawasan tentang interior (contohnya jurnal, majalah interior, katalog produk, atau bacaan lainnya)?</p>	<p>Sebenarnya kita sudah hampir (sekitar 70%) tidak mencari dari sumber literatur (jurnal, buku teori, dan sebagainya). Hal itu karena belakangan ini yang banyak terjadi adalah ATM (amati, tiru, modifikasi). Oleh karena itu, sekarang ini semua orang, bahkan desainer profesional sekalipun cenderung mencari inspirasi daripada literatur. Seperti dari website tertentu, atau sosial media, dan majalah yang sudah memuat karya orang lain.</p>
7.	<p>Adakah film/vidio yang sering Bapak tonton untuk menambah wawasan tentang interior?</p>	<p>Kami sering mencari inspirasi dari sosial media dan film-film yang ada. Contohnya drama korea, yang mengambil latar tempat di sebuah rumah mewah dapat menjadi inspirasi. Dahulu waktu saya masih kuliah, saya pernah memperoleh inspirasi dari film "Star Trek". Mahasiswa saya juga mengambil tema dari film "Avatar" untuk mendesain <i>sea world</i>. Ada pula yang memperoleh inspirasi dari film "Stranger Things".</p>

8.	Menurut Bapak, di dalam sebuah tempat kursus sebaiknya ada ruangan apa saja?	Pastinya ruang kelas harus ada, meliputi kelas besar dan kelas kecil. Kemudian juga harus ada tempat semacam <i>communal area</i> , dimana para siswa bisa “nongkrong” seperti di <i>coworking space</i> . Selanjutnya juga perlu ada kantin kecil, dimana siswa dapat belanja seperti <i>vending machine</i> atau <i>pantry</i> . Kemudian perlu juga ruang diskusi kecil-kecil, loker, dan area istirahat yang dapat dibuat menyatu dengan <i>coworking space</i> .
9.	Menurut Bapak sebagai tenaga pengajar, selain di kampus, tempat kursus, dan rumah, dimana lagi lokasi yg baik untuk mahasiswa belajar?	Harus ada tempat <i>open space</i> , karena selama ini kita selalu mendesain ruang-ruang tertutup. Kadang kita harus berkaca dengan universitas di luar negeri yang punya area untuk mahasiswa belajar di ruang terbuka, sehingga dekat dengan alam. Menurut saya apabila tidak ada area di luar ruangan, area interior pun dapat didesain menyerupai outdoor, sehingga lingkungan sekitarnya terasa di alam terbuka. Desain seperti ini cukup membantu mahasiswa untuk santai dan nyaman saat belajar.
10.	Waktu lelah bekerja, apa yang biasa Bapak lakukan untuk <i>refreshing</i> ?	Saya perlu tempat yang memungkinkan untuk <i>selonjoran</i> , seperti sofa, atau tempat untuk <i>stretching</i> badan dan istirahat di tempat seperti kantin dosen atau <i>breakout room</i> . Mungkin di tempat kursus dapat dibuat lokasi untuk <i>refreshing</i> siswa, seperti area bermain dengan fasilitas <i>billiard</i> , dan sebagainya.

1.2.3.4 Narasumber 4

Pada hari Jumat, 18 Agustus 2023 pukul 14.00 siang, telah dilakukan wawancara dengan Catherine selaku mahasiswa desain interior semester tujuh. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui

seputar kegiatan belajar dan ruang belajar yang nyaman menurut mahasiswa. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai mahasiswa, apa yang Anda harapkan dari sebuah ruang kelas?	<i>Wifi</i> dan <i>signal</i> yang cepat, pencahayaan yang baik, kursinya nyaman, suhu ruangan juga nyaman, tidak terlalu dingin atau panas, dan punya stop kontak yang banyak.
2.	Selain di kampus atau rumah, di mana tempat belajar atau nugas yang paling Anda sukai?	Saya suka belajar di kafe.
3.	Berapa banyak waktu yang biasanya Anda habiskan untuk nugas atau belajar dalam sehari?	Sebenarnya tergantung tugasnya ada sebanyak apa, tapi biasanya 3 sampai 4 jam.
4.	Apa yang biasa Anda lakukan saat sedang lelah belajar atau nugas?	Kadang suka pijat jika ada waktu, atau makan makanan ringan dan main <i>handphone</i> .
5.	Anda lebih suka belajar dan nugas sendirian, berkelompok, atau beberapa orang dengan teman?	Saya lebih suka sendirian agar lebih fokus.
6.	Anda lebih sering baca buku fisik atau <i>digital</i> ?	Sekarang karena sudah serba <i>digital</i> , saya juga jadi lebih sering baca <i>digital</i> .
7.	Adakah kegiatan yang suka Anda lakukan saat sedang nugas atau belajar, seperti mendengarkan lagu, atau main game, atau lebih suka fokus belajar, tidak sambil melakukan apapun?	Biasanya saya belajar sambil dengar lagu.
8.	Jam berapa saja menurut Anda yang paling nyaman untuk belajar atau nugas?	Pagi, sekitar jam tujuh atau delapan.
9.	Hal apa saja yang biasa Anda lakukan untuk menambah inspirasi saat sedang mengerjakan tugas?	Saya sering pergi ke luar dan jalan-jalan.
10.	Makanan atau minuman seperti apa yang suka Anda pesan di kafe saat sedang belajar atau mengerjakan tugas?	Tergantung saat itu ingin makan atau minum apa, tapi biasanya saya pesan makanan ringan yang manis, seperti kue atau minuman manis.